

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Kecurangan akademik merupakan suatu keterlibatan yang dilakukan oleh mahasiswa baik secara sadar atau tidak dalam keikutsertaannya pada kecurangan, hal tersebut biasanya dilakukan untuk memberikan persepsi kinerja yang baik pada tugas akademik (Brown-Wright et al., 2013). Kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan masalah pikiran/tindakan moral yang menjelaskan adanya kesenjangan psikologis antara pemahaman moral dan tindakan moral mereka (Wowra, 2007).

Mahasiswa biasanya membenarkan perilaku kecurangan akademik mereka dengan sejumlah argumen yang beragam, seperti tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi atau sedikitnya waktu untuk mengerjakan semua tugas sehingga akhirnya mereka memutuskan untuk melakukan kecurangan (Brent & Atkisson, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian David terhadap 63 responden (30 laki-laki dan 33 perempuan) yang terdiri dari mahasiswa bidang teknik dan ekonomi, dengan rentang usia 20-24 tahun. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 8.3% mahasiswa dilaporkan selalu melakukan plagiarisme ketika mengerjakan tugas, 6.7% selalu menerima bantuan dari orang lain, dan 3.3% mahasiswa dilaporkan selalu membantu temannya dalam mencontek dan menyalin tugas/jawaban ujian dari teman (David, 2015).

Kecurangan akademik juga disebut semakin meningkat dalam setiap jenjang pendidikan (Anderman & Murdock, 2007), penelitian menemukan bahwa kecurangan lebih sering terjadi di tingkat perguruan tinggi dibandingkan dengan sekolah menengah dan sekolah dasar (Blachnio & Weremko, 2013). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Center for Academic Integrity (dalam Rinn et.al, 2014) yang memaparkan bahwa 85% dari mahasiswa yang disurvei mengaku melakukan kecurangan setidaknya sebanyak satu kali selama masa perkuliahan. Penelitian lainnya yang dilakukan

oleh Januar (2016) pada mahasiswa Departemen Psikologi UPI, diketahui bahwa sebanyak 60.19% mahasiswanya pernah melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut juga didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan terhadap lima orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang menyebutkan bahwa mereka setidaknya melakukan kecurangan akademik sebanyak 4-5 kali selama satu semester. Bentuk kecurangan yang paling banyak dilakukan yaitu saling bertukar jawaban ketika ujian, dan tidak mencantumkan sumber didalam makalah penelitian. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kecurangan akademik masih sering terjadi di kalangan mahasiswa dengan presentase 60-85%, dan setidaknya mahasiswa melakukan satu kali kecurangan akademik selama masa perkuliahan.

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak negatif yang tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sendiri tetapi juga dapat berdampak pada penurunan efisiensi sistem pendidikan dan mengancam integritas lembaga pendidikan (Teixeira & Rocha, 2016; Waithaka & Gitimu, n.d.). Selain itu, kecurangan akademik juga dapat memberikan kontribusi negatif terhadap perkembangan karakter mahasiswa, menghambat proses belajar dan dapat merugikan penilaian pembelajaran (Rinn et al., 2014). Dalam penelitiannya Nonis & Swift (2001) menjelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik selama masa perkuliahan juga cenderung akan melakukan hal yang sama di masa depan/di tempat kerja mereka. Kasus besar pada tahun 2010 yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Yang pertama mengenai pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya yaitu kasus penjiplakan skripsi oleh dua dosen yang berbeda untuk mendapatkan kredit bagi pengangkatan guru besar mereka. Kasus keempat adalah penjiplakan karya ilmuwan sastra Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi di Bandung (Nursani, 2014).

Langkah awal untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari kecurangan akademik adalah dengan memahami faktor penyebab individu berperilaku curang (Januar, 2016). Faktor penyebab kecurangan akademik yaitu dapat bersifat eksternal dan internal. Penelitian yang dilakukan oleh

Roig (dalam Purnamasari, 2013) menjelaskan bahwa faktor internal seseorang melakukan kecurangan akademik penting untuk diketahui, salah satunya adalah mengetahui persepsi mahasiswa mengenai tujuan pendidikan dan menyadari bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Newstead (dalam Juni et al., 2006) yang menjelaskan bahwa faktor kepribadian individu yang pada akhirnya menentukan apakah seseorang akan melakukan kecurangan atau tidak.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinn et al., (2014) menemukan bahwa konsep diri akademik berhubungan dengan keputusan mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Konsep diri akademik merupakan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan akademisnya yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (O'Mara et al., 2006). Mahasiswa yang memiliki konsep diri akademik positif cenderung mampu untuk menerima tantangan, mengambil resiko dan cenderung memiliki prestasi yang baik karena memiliki penilaian yang baik terhadap kemampuan yang dimilikinya (Villegas et al., 2013). Sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri akademik negatif cenderung menilai rendah kemampuan yang dimiliki dan mengakibatkan kerugian karena mahasiswa tersebut cenderung menurunkan harapan dan tujuan masa depan mereka (Wilson et al., 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas memberikan suatu penjelasan bahwa konsep diri akademik dan kecurangan akademik berkorelasi secara positif. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang menjawab persoalan apakah konsep diri akademik memengaruhi kecurangan akademik atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga perlu dikaji secara lebih khusus. Atas dasar itu peneliti melakukan penelitian untuk menjelaskan apakah konsep diri akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa belum terdapat penelitian yang menjawab apakah konsep diri akademik memengaruhi kecurangan akademik atau tidak pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sehingga perlu dikaji secara lebih khusus. Atas dasar itu maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh dari konsep diri akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa, serta untuk melihat perbedaan tingkat kecurangan akademik berdasarkan jenis kelamin, angkatan, dan jurusan/departemen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan dapat menghasilkan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Berikut ialah manfaat yang diharapkan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu melihat pengaruh konsep diri akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi Pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gagasan baru tentang pentingnya faktor internal yang memengaruhi kecurangan dan cara untuk menanggulangi kecurangan akademik, sehingga diusahakan akan ada program-program atau aturan dari instansi

pendidikan yang bertujuan untuk mencegah atau mengurangi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

Struktur organisasi penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mendasari penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisikan teori-teori mengenai kecurangan akademik, konsep diri akademik, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori, serta keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis temuan penelitian.